

# Bumi siapkan belanja modal US\$300 juta

Oleh PUDJI LESTARI  
Bisnis Indonesia

**JAKARTA: PT Bumi Resources membutuhkan belanja modal US\$200 juta-US\$300 juta untuk menggenjot jumlah produksi batu bara menjadi 90 juta ton pada 2010.**

Sementara itu, Bumi membutuhkan investasi US\$400 juta hingga US\$1 miliar untuk menghidupkan kembali tambang tembaga dan emas milik perseroan yang ada di Palu dan Gorontalo, Sulawesi.

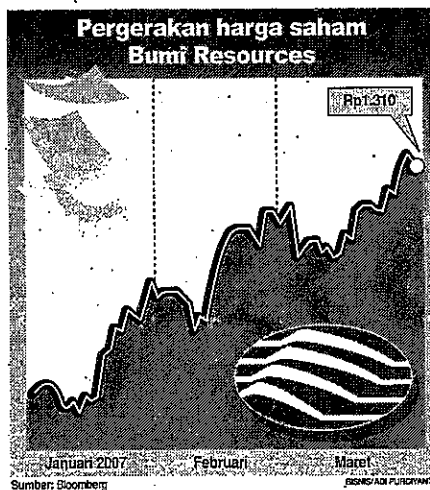
Komisaris Bumi Nalinkant A. Rathod mengatakan pada tahun ini jumlah produksi batu bara Bumi akan mencapai 60 juta ton. Mulai tahun depan hingga 2010, jumlah produksi bakal digenjot hingga menjadi 90 juta ton.

"Untuk itu kami butuh US\$200 juta-US\$300 juta, tetapi tahun ini kami tidak membutuhkan belanja modal. Belanja modal sudah ada," kata dia saat jumpa pers seputar penjualan 30% saham unit usahanya, kemarin.

Pasalnya, menurut dia, perseroan dapat memperoleh dana hingga US\$300 juta dari penjualan kembali saham hasil *buyback*.

Nalinkant menjelaskan dana yang didapat dari penjualan 30% saham PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia US\$1,3 miliar akan digunakan untuk membayar utang perseroan dan anak perusahaan US\$1 miliar.

Pembayaran utang bakal dilaksanakan setelah penjualan aset tambang batu bara di Kalimantan itu mendapat persetujuan dari pemegang saham pada rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang



akan digelar pada pekan ketiga Mei.

"Seluruh utang yang terdiri dari dua sindikasi Credit Suisse, kepada Bumi US\$738 juta dan kepada KPC serta Arutmin US\$258 juta, yang akan dibayarkan pada Mei."

Divestasi yang telah ditandatangani Bumi pada 30 Maret itu mencakup 45.000 saham milik Kalimantan Coal Limited, 45.000 saham milik Sangatta Holdings Limited yang masing-masing merupakan 30% dari total saham. Sebanyak 2.999 saham dalam Arutmin (30%), 300 saham dalam Indocoal Resources (Cayman) Ltd yang dimiliki oleh Forerunner International Pte Ltd, anak usaha perseroan, 1.499 saham dalam PT Indocoal

Kalsel Resources (29,88%), dan 1.499 saham dalam PT Indocoal Kaltim Resources (29,88%).

Tata Power Company Limited, yang memenangkan tender pembelian 30% saham itu, sepakat untuk membeli batu bara dari Bumi sebanyak 10,8 juta ton per tahun dari 2009-2021.

Nalinkant memperkirakan dengan harga jual batu bara sebesar US\$42 per ton, maka nilai kontrak tersebut mencapai US\$4,5 miliar.

Tata dikabarkan tengah mencari utang guna membiayai 70% dari biaya pembelian sejumlah unit usaha Bumi. Direktur Tata S. Ramakrishnan saat jumpa pers di Mumbai, seperti dikutip *Bloomberg*, mengatakan akan menggalang pendanaan dari luar negeri.

Harga saham Tata anjlok 2,6% atau 13,35 rupee menjadi 496,1 rupee pada posisi penutupan di Bombay Stock Exchange. Sementara itu, saham Bumi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) turun 1,5% menjadi Rp1.310. Harga saham berkode BUMI itu sempat merosot 40% pada siang hari, kemarin. Ini merupakan penurunan terbesar sejak 5 Maret menjadi Rp1.290.

Divestasi saham disebut Bumi dilakukan sekaligus untuk mencari mitra strategis. Hal ini untuk menunjang niat perseroan mendiversifikasi usaha ke penambangan mineral lain seperti tembaga dan emas.

Nalinkant mengatakan perseroan memiliki 80% saham di pertambangan di Gorontalo, dan 100% di pertambangan di Palu, yang keduanya berada di Sulawesi. (pudji.lestari@bisnis.co.id)